



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1767)

Vol. 3 No. 2 Desember 2024, Hal.1- 12

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: 10.37216/al-madani.v3i2.1767

Optimalisasi Pembibitan Tanaman Cabai Sebagai Sumber Pendapatan Baru Bagi Masyarakat Desa Setungkep Lingsar

Apipuddin, Maulana Malik Madani, Sri Melisa Rohmah, Sohani, Sonia Harian,
Teguh Arya Akbar

Universitas Islam Negeri Mataram, IAI Hamzanwadi Pancor

apipuddin@uinmataram.ac.id, madani90@gmail.com

Abstrak

Optimalisasi pembibitan tanaman cabai merupakan salah satu solusi strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Setungkep, Lingsar. Desa Setungkep memiliki potensi lahan yang subur dan iklim yang mendukung untuk pertanian cabai, namun masih rendahnya pengelolaan pembibitan yang efisien dan sistematis menghambat peningkatan produksi dan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan metode optimalisasi pembibitan tanaman cabai melalui penerapan teknologi pertanian yang tepat guna, pelatihan kepada petani, serta pemanfaatan bahan lokal dalam proses produksi bibit yang berkualitas. Melalui pendekatan berbasis partisipasi aktif masyarakat, diharapkan tercipta peluang usaha baru bagi masyarakat desa Setungkep, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembibitan cabai dengan penerapan teknik perbanyakan vegetatif, penggunaan pupuk organik, dan manajemen pemeliharaan yang baik mampu meningkatkan kualitas bibit dan hasil produksi cabai. Selain itu, pemanfaatan sistem pasar yang efisien dan jaringan distribusi yang tepat juga memperbesar potensi cabai sebagai komoditas unggulan yang dapat mendongkrak pendapatan masyarakat desa. Dengan demikian, pembibitan cabai tidak hanya menjadi sumber pendapatan baru, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi lokal desa Setungkep.

Kata Kunci: *Optimalisasi Pembibitan, Tanaman Cabai, Pendapatan Masyarakat, Teknologi Pertanian, Desa Setungkep.*



PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Masyarakat dapat ditemukan keslarasan antara pakta dan teori Dimana istilah “*Actoros*” tentang pemberdayaan yang di kemukakan oleh Sarah Sook dan steve Macaulay lebih memandang Masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusan dan tindakan-tindakannya. Pemberdayaan yang di maksudkan oleh Sarah Cook dan Macaulay lebih mengerah pada pendelegasian secara sosial dan etika/moral, antara lain:¹

1. Mendorong adanya ketabahan
2. Mendelegasikan wewenang social
3. Mengatur kinerja
4. Mengembangkan organisasi (baik local maupun eksteren)
5. Menawarkan Kerjasama
6. Berkomunikasi secara eksteren
7. Mendorong adanya inovasi
8. Menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi

Teori pemberdayaan Masyarakat. Teori ini mengemukakan bahwa pemberdayaan Masyarakat dapat menciptakan kondisi di mana Masyarakat dapat mengambil control atas kehidupan mreka sendiri dan mengambil Tindakan untuk memperbaiki kondisi social dan linhgkunghan di sekitarnya. Dalam konteks ini, pemberdayaan Masyarakat dapat di terapkan untuk meningkatkan kesadaran dan peduli lingkungan melalui program-program yang di kembanglkan.² Dan teori komunikasi lingkungan, teori ini menekankan pentingnya komunikasi dalam mempengaruhi prilaku dan sikap manusia terhadap lingkungan. Dalam hal ini, program-program yag dikembangkan dapat menggunakan strategi komunikasi

¹ Sarah Cook & Steve Macaulay., *Perfect Empewermant*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1997, t.t.

² Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif” Volume 1, Issue 2, Tahun, ISSN: 2776-7434 (Online) (2021): Hlm 83, <https://doi.org/10.21274, 2021>.



yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan peduli lingkungan dikalangan Masyarakat.³

Pengertian pemberdaya sudah dikemukakan oleh para pakar dilihat dari akar katanya, “daya” merupakan kata dasar dan ditambalan an “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan. Berdasarkan penjelasan tadi, maka pemberdayaan dapat di artikan gai Upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai/kekuatan. Dalam Bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu empowerment dalam 2 (dua) arti yaitu:

1. To give ability or enable to, yang di terjemahkan sebagai member kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu;
2. To give power of authority to, yang berarti sumber kewenangan/kekuasaan.

Pengertian Masyarakat sudah banyak di kemukakan oleh para pakar ilmu kemasyarakatan. Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relative independen dengan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relative sama. Selain itu ahli lain mendefinisikan Masyarakat adalah orang-orang yang berintraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya Bersama. (John J.Macionis. 1997).⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian Masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa Masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan Bersama dan memiliki budaya serta Lembaga yang khas. Masyarakat juga bisa di pahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karna memiliki tujuan yang sama.

Adam Smith mengemukakan, bahwa sebuah Masyarakat dapat terdiri dari sebagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda (as among different merchans), yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti (may subsist among different men, as among different merchants, from a sense of its utility without any mutual love or affection. If only they refrain from doing injury to each other”.⁵

³ “Muhammad Alhada Fuadilah Habib, Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif, Volume 1, Issue 2, Tahun 2021, ISSN 2776-7434 (Online), Doi 10.21274, 2021, Hlm 103,” t.t.

⁴ Idiatushofiah., Dkk Muh. Zakaria, “Pendampingan dan Pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia) di Desa Sapit Dalam Bidang Pendidikan, Pertanian, Sosial dan Dakwah,” *AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol. 2 No. 1, Juni 2023 (t.t.): 51–58.

⁵ Dedeh Maryani, M.M ,Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta; Cv Budi Utama, 2019),Hlm 12-13



Secara garis besar, peduli adalah sikap atau Tindakan untuk memperhatikan dan membantu orang lain atau lingkungan disekitar kita. Ini mencakup sikap responsif dan perhatian terhadap kebutuhan, harapan, keinginan, dan masalah orang lain serta Tindakan atau sikap yang ditunjukkan dalam membantu orang lain yang mengalami kesulitan atau masalah. Peduli juga dapat dilakukan dengan hati yang Ikhlas, tulus dan rendah hati, tanpa mengharapkan balasan apapun. Sedangkan pengertian peduli menurut ahli sebagai berikut:

1. Menurut Mimo Walgito, peduli adalah sebuah sikap responsive dan perhatian terhadap kebutuhan, harapan, keinginan dan masalah orang lain;⁶
2. Menurut Johan Iskandar, peduli adalah sikap dan Tindakan yang dilakukan dengan hati yang ikhlas, tulus dan rendah hati, tanpa mengharapkan balaan apapun.⁷

Menurut Zakiya Daradjat, Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, Pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh Pendidikan kepadanya.

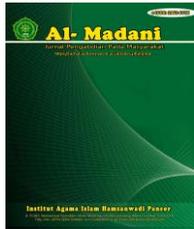
Lingkungan merupakan bagian kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berintraksi dalam mata rantai kehidupan yang di sebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan bitik/abiotik tidak dapat di hindari. Itulah hukum alam yang harus di hadapi anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.⁸

Dalam keseluruhan, penelitian dan kajian yang terkait dengan teori-teori tersebut dapat membantu dalam merancang dan mengembangkan program pemberdayaan Masyarakat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan peduli lingkungan di kalangan Masyarakat.

⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset), 2012.

⁷ Johan Iskandar, *Membumikan Psikologi Kepribadian*, ((Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003). h. 156

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ((Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).



METODE PELAKSANAAN

Dalam melancarkan proses pengabdian kepada masyarakat maka perlu ditentukan langkah-langkah sebagai acuan metode nantinya dilapangan sehingga menghasil sesuai target yang diharapkan, adapun metode yang digunakan dalam hal ini adalah Metode PAR (*Penelitian Partisipatif Action Research*). Penelitian (Research): Tahap ini melibatkan penyelidikan yang mendalam tentang berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Kami memahami masalah-masalah tersebut dengan detail untuk memahami akar permasalahan dan dampaknya secara jelas.⁹

Pendampingan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- **Sosialisasi dan Pelatihan:** Petani diberikan pelatihan mengenai cara pemilihan benih, penyiapan media tanam, dan teknik perawatan bibit cabai.
- **Praktik Lapangan:** Petani diajak untuk langsung mempraktekkan cara penyemaian benih cabai, pengelolaan kelembapan, dan pemupukan pada bibit.
- **Pendampingan Teknis:** Dalam pelaksanaan, dilakukan pendampingan langsung di lapangan untuk memastikan bahwa teknik yang diajarkan diterapkan dengan benar oleh petani.
- **Evaluasi dan Monitoring:** Setelah pendampingan, dilakukan monitoring terhadap perkembangan bibit cabai untuk mengetahui tingkat keberhasilan.¹⁰

HASIL PELAKSANAAN KKN PKM

Setelah menentukan metodologi yang tepat maka selanjutnya kami Bersama mahasiswa pada minggu pertama melakukan kegiatan *mapping* yang dimana kegiatan mapping ini kami melakukan dua jenis mapping yang dimana ada namanya mapping geografis dan mapping social. Dalam mapping geografis kami melakukan penelusuran ke semua wilayah yang ada di Desa Setungkep Lingsar

⁹ Andi Sitti Halima dan Ilyas Jawas, "EFEKTIVITAS PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI CABAI RAWIT DI KABUPATEN WAJO," *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)* 5, no. 1 (30 Juni 2024): 41–48, <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v5i1.229>.

¹⁰ Adinda Putri Rahmadani S, M. Zainal S, dan Syafruddin Syafruddin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapasitas Petani Milenial Dalam Upaya Percepatan Regenerasi Petani Di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu," *Jurnal Pertanian Terpadu* 12, no. 1 (15 Juni 2024): 45–58, <https://doi.org/10.36084/jpt..v12i1.536>.

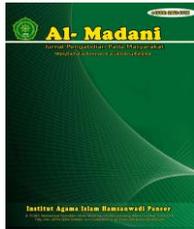


pada mapping ini kami fokus terhadap penemuan karakteristik wilayah yang ada di Desa Setungkeplingsar, selanjutnya mapping social adalah kegiatan mengunjungi tokoh tokoh yang ada di setiap dusun yang ada di Desa Setungkeplingsar seperti rumah kepala dusun, rumah tokoh adat, rumah ketua remaja, dan rumah sekdes. Adapun tujuan dari kegiatan mapping ini adalah untuk mencari informasi apa yang menjadi permasalahan serta apa potensi yang ada di lingkungan Desa Setungkeplingsar untuk dijadikan kegiatan program karena yang lebih mengerti akan lingkungan yang ada di Desa Setungkeplingsar adalah masyarakat itu sendiri.

Setelah menemukan permasalahan dan potensi dari hasil mapping yang di informasikan dari semua pihak tentu banyak sekali permasalahan yang ada di Desa Setungkeplingsar ini mulai dari permasalahan limbah perumahan , limbah sampah, limbah kotoran ternak, dan lain-lain Dari semua permasalahan yang diinformasikan kepada kami mahasiswa KKN tentunya kami ingin menyelesaikan semua permasalahan yang ada di wilayah Desa Setungkeplingsar namun karena terkendala akan banyak hal tentunya mulai dari waktu yang sangat singkat dan juga dana dari semua instansi terkait yang tidak ada sehingga kami melakukan diskusi tertutup sesama anggota KKN dari masalah tersebut. apa yang bisa dijadikan program.

Setelah melakukan rapat dan sharing sesama anggota KKN PKM kami memutuskan untuk membantu masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada melalui program yang kami laksanakan seperti mengatasi limbah kotoran ternak dengan membuat campuran media tanam yang berbahan dasar limbah tersebut, dan mengatasi masalah limbah sampah dengan mengadakan program jum,at bersih Dalam merealisasikan kegiatan dari program yang telah di rancang tentu membutuhkan keterlibatan baik dari pihak staf desa, Yayasan, dan masyarakat seperti dalam kegiatan jum,at bersih yang dimana dalam hal tersebut kami bersama dengan masyarakat dan para pemuda berkolaborasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Yang dimana kami disana berperan sebagai penerak minat masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Sehingga kedepannya masyarakat dapat menikmati manfaat dari kegiatan program ini seperti mendapatkan lingkungan yang bersih, tidak kumuh, serta dapat terhindar dari serangan penyakit seperti DBD yang di akibatkan oleh serangan nyamuk.

Selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan program sosialisasi tatacara pembuatan bibit cabai serta serah terima bibit yang dimana untuk kegiatan program ini dilakukan di kantor desa dan setiap dusun masing-masing yang ada di desa setungkep lingsar, dalam melakukan kegiatan program ini kami di fasilitasi oleh



pihak desa mulai dari tempat, dan alat pendukung lainnya itu semua merupakan bentuk keterkaitan desa dengan kami mahasiswa KKN PKM.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut pengabdian Bersama mahasiswa KKN PKM berperan sebagai perantara yang menyalurkan permintaan yang diinginkan oleh pihak desa untuk merealisasikan kegiatan program sosialisasi tatacara pembuatan bibit cabai dan penyerahan bibit, Adapun sasaran dari program tersebut yakni kelompok Wanita tani (KWT) dari setiap kekedusan yang bertujuan meminimalisir anggaran pembelian bahan masak rumah tangga serta dapat memanfaatkan limbah kotoran ternak. Selain tentang tatacara pembibitan Dalam kegiatan tersebut tentunya kami memberikan pemahaman pemberdayaan masyarakat tentang cara merawat cabai yang benar supaya hasil panen melimpah yang dimana dalam kegiatan program ini kami berperan sebagai tutor yang memberikan pelatihan kepada siapa saja kalangan masyarakat yang ingin mengetahui seperti apa dan bagaimana tata cara merawat cabai yang benar supaya hasil panen melimpah. Tentunya setelah masyarakat mampu mengaplikasikan apa yang didapat setelah mengikuti program yang dilaksanakan, harapan kami mahasiswa KKN PKM adalah mampu meminimalisir anggaran pembelian bahan masak dan mengurangi limbah kotoran ternak serta menumbuhkan jiwa kreatifitasnya masyarakat dan mampu neumbuhkan jiwa bisnis karena ada peluang bisnis yang bisa mereka dapatkan dari program yang telah kami lakukan tersebut, seperti menjual hasil panen dan bibit dari pelatihan merawat cabai tersebut, Pendampingan pembibitan tanaman cabai dimulai pada bulan pertama maret 20 maret 2024] dan selesai pada bulan April pada [10 april 2024]. Selama kegiatan, beberapa tahap penting dilakukan, antara lain:

- **Pemilihan Benih:** Pemilihan benih cabai yang unggul merupakan langkah awal yang penting dalam pembibitan. Benih yang dipilih harus memiliki daya tumbuh yang tinggi, bebas dari penyakit, dan berasal dari varietas unggul.
- **Penyemaian Benih:** Penyemaian dilakukan di media tanam yang telah disiapkan, seperti tanah subur yang dicampur dengan kompos. Benih disemaikan dalam tray atau polybag kecil untuk mempermudah perawatan.
- **Perawatan Bibit:** Bibit cabai yang baru tumbuh membutuhkan perhatian khusus, seperti penyiraman yang cukup, pengaturan suhu dan kelembapan yang ideal, serta pemberian pupuk secara teratur.



- **Pencegahan Penyakit:** Pendampingan juga meliputi pengenalan gejala penyakit yang umum menyerang bibit cabai dan cara penanganannya, seperti pemberian pestisida alami dan mekanisme pencegahan lainnya.

Kondisi Desa Setungkeplingsar secara *dejure* dan *defacto* adalah salah satu desa pemekaran dari pecahan Desa Sepit di Wilayah Kecamatan Keruak, namun beberapa fasilitas infrastrukural yang menghubungkan dengan desa lain masih kurang menunjang, disamping itu juga kondisi ekonomi masyarakat yang masih lemah karena modal usaha dan keterampilan masyarakat yang masih kurang. Jarak Orbitasi Desa Setungkeplingsar dari pusat pemerintahan kecamatan Keruak kurang lebih 3 km. Ketinggian tanah dari permukaan Laut kurang lebih 17 Mdpl dengan rata-rata curah hujan mencapai 600 mm/tahun. Keadaan iklim Desa Setungkeplingsar termasuk beriklim tropis, dan terdapat 2 (Dua) musim, yaitu : Musim Hujan. Dan Musim Kemarau.

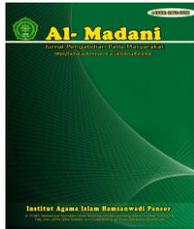
Yang biasanya musim kemarau lebih panjang dari musim penghujan (bulan Mei-Desember). Suhu udara Desa Setungkeplingsar berkisar antara 24^o s/d 30^o C, curah hujan rata-rata 186 mm/tahun. Desa Setungkeplingsar tidak mempunyai sumber air yang cukup untuk mengairi /irigasi lahan pertanian, kecuali hanya untuk kebutuhan masyarakat yang berupa air minum. Adapun pengairan /irigasi pertanian didapat dari kali / embung.

Desa Setungkeplingsar adalah salah satu Desa dari 15 (lima belas) Desa yang ada di Kecamatan Keruak. Terletak di batas utara barat dari wilayah Kecamatan Keruak dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat
- Sebelah Barat : Desa Lekor Kabupaten Lombok Tengah
- Sebelah Timur : Desa Sepit
- Sebelah Selatan : Desa Batu Putik

Adapun program program yang telah kami laksanakan di Desa Setungkeplingsar antara lain seperti program sosialisasi Pra nikah sekaligus terima bibit cabai dan tomat, go tpq, go to madrasah, bimbel bahasa inggris, arab, jum'at bersi, pembagian Al-Qur'an , bagii takji, imtaq jumat pagi madrasah, yang kami laksanakan semoga membawa dampak baik bagi ke depannya untuk membentuk tunas-tunas dusun baru yang kreatif dan memiliki mentalitas tinggi.

Dalam melaksanakan program tentunya kami juga selaku mahasiswa KKN-PKM mengikut sertakan masyarakat kedalam kegiatan atau program yang kami telah buat tentunya seperti halnya dalam program pembibitan cabai. Cabai



merupakan salah satu bumbu masak yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Karena itulah, banyak orang yang membudidayakan cabai di rumah dan juga dapat meminimalisir anggaran pembiayaan pembelian bahan masakan. Selain itu, cabai memiliki banyak manfaat Kesehatan, seperti meningkatkan metabolisme, melancarkan peredaran darah dan mengandung anti oksidan.

Praktek Tata Cara Pembuatan Bibit Cabai.¹¹

1). Menyimpan Benih Cabai

Benih cabai dapat di peroleh dari cabai yang sudah matang dan berwarna merah. Pilihlah cabai yang sehat, besar dan tidak cacat. Ambil biji cabai dari dalam buahnya dan cuci bersih dengan air mengalir.

2). Menyiapkan Media Semai

Media semai adalah tempat untuk menyemai biji cabai agar menjadi bibit. Media semai dapat berupa pot, polybag, tray atau wadah lainnya yang memiliki lubang drainase di bagian bawahnya. Isi media semai dengan tanah gembur yang telah di campuri dengan pupuk organik. Tanah gembur dan pupuk organik akan memberikan nutrisi dan aerasi yang baik bagi pertumbuhan bibit cabai.

3). Menyemai Biji Cabai

Setelah media semai siap, taburkan biji cabai secara merata diatas permukaan tanah. Tutup biji cabai dengan tanah tipis-tipis sekitar 0,5 cm. Siram media semai dengan air secukupnya menggunakan seprayer atau penyemprot halus agar tidak merusak bibit cabai. Letakkan media semai ditempat yang terkena sinar matahari langsung tetapi tidak terlalu panas. Jaga kelembapan tanah dengan menyiramnya setiap hari.

4). Merawat Bibit Cabai

Bibit cabai biasanya akan mulai tumbuh setelah 7-10 hari dari penyemaian. Setelah bibit cabai mulai tumbuh, pindahkan media semai ke tempat yang lebih teduh agar bibit tidak terbakar oleh sinar matahari. Jaga kebersihan media semai dengan membersihkan gulma atau rumput liar yang tumbuh di sekitarnya. Berikan pupuk cair atau larutan nutrisi secara berkala untuk mempercepat pertumbuhan bibit.

5). Memindahkan Bibit ke Lahan

¹¹ "fullbook_sistem_penyaluhan_pertanian_nurlina.pdf," diakses 22 November 2024, https://dosen.unmerbaya.ac.id/file/content/2022/03/fullbook_sistem_penyaluhan_pertanian_nurlina.pdf.

Bibit cabai siap di pindahkan ke lahan setelah berumur 4-6 minggu atau memiliki 4-6 helai daun. Pilihlah bibit yang sehat, kuat dan tidak cacat untuk di pindahkan ke lahan. Setelah di pindahkan ke lahan, selanjutnya hanya perlu melakukan perawatan yang tepat dan telaten.

Gambar 1

Foto pembuatan bibit tanaman cabai



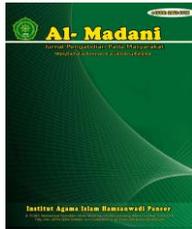
Gambar 2

hasil pembuatan media tanam bibit tomat dan cabai yang dibuat oleh mahasiswa KKN PKM menggunakan hasil lanjutan dari program KKN



pembagian bibit di setiap dusun dan KWT

Gambar di atas menunjukkan pembagian bibit cabai yang dilakukan mahasiswa KKN PKM ke setiap dusun dan KWT di Setungkep Lingsar.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1767)

Vol. 3 No. 2 Desember 2024, Hal.1- 12

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: 10.37216/al-madani.v3i2.1767

KESIMPULAN

Dari kompleksitas kegiatan yang kami lakukan baik yang berorientasi pada Optimalisasi pembibitan tanaman cabai di Desa Setungkep Lingsar memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan baru bagi masyarakat setempat. Melalui penerapan teknik pembibitan yang tepat, baik dalam hal pemilihan bibit unggul, pengelolaan pertanian yang ramah lingkungan, serta penerapan teknologi pertanian modern, masyarakat dapat meningkatkan hasil produksi cabai secara signifikan. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi petani, tetapi juga membuka peluang bagi terciptanya lapangan pekerjaan baru, meningkatkan ketahanan pangan lokal, dan mendukung keberlanjutan ekonomi desa. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan yang intensif kepada masyarakat desa perlu dilakukan agar mereka dapat memanfaatkan potensi tersebut secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: Andi Offset), 2012.
"fullbook_sistem_penyaluhan_pertanian_nurlina.pdf." Diakses 22 November 2024.
https://dosen.unmerbaya.ac.id/file/content/2022/03/fullbook_sistem_penyaluhan_pertanian_nurlina.pdf.
- Halima, Andi Sitti, dan Ilyas Jawas. "EFEKTIVITAS PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI CABAI RAWIT DI KABUPATEN WAJO." *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)* 5, no. 1 (30 Juni 2024): 41-48. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v5i1.229>.
- Idiatushofiah., Dkk Muh. Zakaria. "Pendampingan dan Pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia) di Desa Sapit Dalam Bidang Pendidikan,Pertanian, Sosial dan Dakwah." *AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol. 2 No. 1, Juni 2023 (t.t.): 51-58.
- Johan Iskandar. *Membumikan Psikologi Kepribadian*,. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1767)

Vol. 3 No. 2 Desember 2024, Hal.1- 12

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: 10.37216/al-madani.v3i2.1767

-
- Muhammad Alhada Fuadilah Habib. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif" Volume 1, Issue 2, Tahun, ISSN: 2776-7434 (Online) (2021): Hlm 83. <https://doi.org/10.21274, 2021>.
- "Muhammad Alhada Fuadilah Habib, Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif, Volume 1, Issue 2, Tahun 2021, ISSN 2776-7434 (Online), Doi 10.21274, 2021, Hlm 103," t.t.
- S, Adinda Putri Rahmadani, M. Zainal S, dan Syafruddin Syafruddin. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapasitas Petani Milenial Dalam Upaya Percepatan Regenerasi Petani Di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu." *Jurnal Pertanian Terpadu* 12, no. 1 (15 Juni 2024): 45-58. <https://doi.org/10.36084/jpt..v12i1.536>.
- Sarah Cook & Steve Macaulay. *Perfect Empewermant*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 1997, t.t.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.